

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI LANGSAT (*Lansium domesticum*) DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Analysis Of Langsung (Lansium domesticum) Business Income In Sungai Kakap District Kubu Raya District

Susi Susanti^{1*}, Didik², Marhamah³

^{1,2}Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama
Kalimantan Barat

Jl.Parit Derabak – Kubu Raya

³Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi – Universitas Nahdlatul Ulama
Kalimantan – Barat

Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

Penulis Korespondensi, email : al9437795@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Langsung (*Lansium Domesticum*) di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah yang telah ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu. Pengumpulan data responden menggunakan kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 petani Langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan hasil usaha, pendapatan usahatani. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa usahatani Langsung di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan dengan hasil analisis data biaya total per tahun produksi petani langsung sebesar Rp. 6.933.197 per tahun, rata-rata penerimaan petani langsung di Kecamatan Sungai Kakap sebesar Rp 12.000.000 pertahun dan rata-rata pendapatan responden petani langsung sebesar Rp 5.066.083 pertahun dengan luas 0,33 ha (3,276) atau sekitar Rp 15.466.433 ha/tahun.

Kata Kunci : Kuantitatif, Langsung, Pendapatan

ABSTRACT

This research aims to determine the income of Langsung (*Lansium Domesticum*) farming in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. In this research, researchers used descriptive analysis with a quantitative approach. The technique used in sampling is that which has been determined by the researcher first. Collecting respondent data used questionnaires, interviews, observation and documentation. The samples taken in this research were 30 Langsung farmers. The data analysis technique used is analysis of production costs, business receipts, and farming income. As a result of the research that has been carried out, it was found that Langsung farming in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency is profitable and feasible to continue with the results of data analysis of the total cost per year of production for Langsung farmers of IDR. 6,933,197 per year, the average income of langsung farmers in Sungai Kakap District is IDR 12,000,000 per year, and the average income of langsung farmer respondents is IDR 5,066,083 per year with an area of 0.33 (3,276) or around IDR 15,466.433 ha/year.

Keywords: Income, Langsung, Quantitative

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Indonesia, bahkan sektor pertanian ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia, baik dalam komposisi sumbangannya terhadap produk-produk dalam negeri maupun dalam penyerapan tenaga kerja (Lawani et al., 2018).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal (Fatmawati, 2015).

Langsat merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional. Langsat memiliki banyak kegunaan karena kandungan senyawa-senyawa berkhasiat didalamnya. Selain khasiatnya yang telah turun temurun digunakan oleh masyarakat, tanaman ini lebih murah dan mudah didapat, namun diperlukan penelitian yang lebih lanjut karena banyaknya tanaman yang belum diketahui kadar toksisitasnya. Langsat berbentuk bulat berwarna kuning dengan bercak hitam pada kulitnya dan berbuah dalam bentuk gerombol pada satu tangkai.

Langsat merupakan salah satu komoditas buah yang dibudidayakan oleh petani di Kubu Raya. Beberapa faktor yang mendorong budidaya langsat di daerah ini antara lain pohon langsat dapat tumbuh dengan baik di lahan gambut yang banyak ditemukan di Kubu Raya, permintaan buah langsat yang stabil, baik di pasar lokal maupun regional dan Langsat dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan alternatif bagi petani selain komoditas utama seperti kelapa sawit dan karet. Usahatani langsat sangat digemari masyarakat baik di Kecamatan Sungai Kakap sampai ke luar kota dari punggur besar (Yunus et al., 2018). Mengetahui pendapatan usahatani langsat merupakan hal yang sangat penting bagi petani karena rata-rata masyarakatnya menggantungkan pendapatannya pada usahatani ini, sehingga perlu diketahui biaya-biaya yang diperlukan serta penerimaan yang diperoleh selama kegiatan usaha perkebunan. Hal ini dilakukan untuk melihat berapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan serta berapa besar penerimaan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui besarnya pendapatan usahatani langsat

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2023 di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik yaitu observasi, wawancara dan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana petani yang dijadikan responden sesuai dengan persyaratan yaitu petani di Kecamatan Sungai Kakap. Populasi petani di Kecamatan Sungai Kakap pada sebanyak 30 orang dan semua populasi tersebut dijadikan sampel dan responden. (Anisa, 2021)

- Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung obyek penelitian sehingga diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan atau kondisi tempat penelitian
- Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun (panduan wawancara) kepada para petani.
- Dokumentasi, yaitu memfoto para petani saat pengambilan data untuk sebagai bukti turun lapangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, atau dapat di hitung secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang disimpulkan adalah data terkait gambaran umum teknis budidaya langsung. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengetahui struktur biaya produksi, biaya, produksi, harga jual, pendapatan dan juga pendapatan usahatani buah langsung. Data kuantitatif tersebut dikumpulkan kemudian ditabulasi untuk dapat di analisis dan menjadi hasil penelitian menggunakan alat bantu *Microsoft office excel* dan dianalisis menggunakan rumus pendapatan (Soekartawi, 2006).

Penerimaan Hasil Usaha

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani yang mana besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dalam satuan rupiah atau tahun (Rp/tahun) (Soekartawi, 2006), (Fadhilah & Rochdiani, 2021)

$$TR = P.Y$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (Harga jual per Kg)

Y = Jumlah produksi dalam priode panen langsung

Pendapatan Hasil Usaha Langsung

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji atau upah (Soekartawi, 2016) dalam (Fadhilah & Rochdiani, 2021)

$$\text{Jadi, } Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Budidaya Langsung

Teknis usahatani Langsung di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang dilakukan petani sesuai dengan teknis langsung pada umumnya. Mulai dari sistem penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pemanenan dan pasca panen. Terdapat satu hal yang berbeda yaitu rata-rata petani menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fised cost) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani seperti biaya penyusutan alat, biaya penyusutan alat untuk usahatani Langsung dalam satuan rupiah atau tahun (Rp/tahun). Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Langsung.

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis	Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)
1	Parang	240.000	4	60.000
2	Pompa	1.674.996	12	139.583
3	Hand Spayer	298.998	6	4.9833
4	Cangkul	49.000	5	9800
5	Keranjang	209.300	10	20.930
6	Karung	19.400	1	19.400
7	Ember	70.000	2	35.000
8	Jarum Besar	6.000	2	3000
9	Tali Tampar	380.000	5	7.6000
10	Tikar	80.0000	2	40.000
Total		3.027.694		453.546

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya tetap yang digunakan untuk usahatani Langsung di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, rata-rata biaya penyusutan modal tertinggi yaitu untuk pompa sebesar Rp. 139.583 per tahun sedangkan penyusutan rata-rata per tahun sebesar Rp. 1.673.996. Sedangkan biaya tetap terendah yang dikeluarkan oleh petani langsung yaitu untuk membeli jarum besar dengan rata-rata penyusutan sebesar Rp. 3.000 per tahun. Sedangkan penyusutan rata-rata per tahun sebesar Rp. 6.000. Total rata-rata biaya penyusutan biaya tetap sebesar Rp. 453.546 per tahun, sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 3.027.694. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasa, 2018) bahwa biaya peralatan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan.

Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Langsung

No	Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya Pupuk	52.8	395.200
2	Pemberian Pestisida	1.7	532.783
3	TK	3.276	5.290.667
Jumlah			6.218.650

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani langsung untuk biaya pupuk sebesar Rp. 395.200 per tahun, dan tenaga kerja sebesar Rp. 532.783 per tahun. Jadi total biaya variabel yang dikeluarkan petani langsung adalah sebesar Rp 6.218.650.

Penerimaan Hasil Usaha

Tabel 3. Penerimaan Hasil Usahatani Langsung

No	Keterangan	Nilai
1	Produksi (Kg/ Tahun)	1.200
2	Harga (Rp/Kg)	10.000
Jumlah		12.000.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa penerimaan dari hasil usahatani langsung di Kecamatan Sungai Kakap, berdasarkan rata-rata responden menghasilkan produksi sebesar 1.200 kg dalam satu kali panen dengan harga 10.000 dalam 1 kg dengan hasil penerimaan sebesar 12.000.000 (Rp/Tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjasasmara et al., 2021), (Maharani et al., 2020) yang menunjukan bahwa rata-rata produksi langsung petani diantara 1000-2000 kg/ tahun.

Pendapatan Usahatani Langsung

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Langsung

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (Rp/Tahun)	12.000.000
2	Biaya produksi (Rp/Tahun)	
	a. Biaya Tetap	450.547
	b. Biaya Variabel	1.191.983
	Total Biaya Produksi	6.933.197
3	Pendapatan	5.006.803

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa rata-rata penerimaan responden usahatani langsung sebesar Rp. 12.000.000 per tahun, produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali produksi atau dalam satu tahun sebesar Rp 6.933.197. Sehingga pendapatan rata-rata responden usahatani langsung adalah sebesar Rp. 5.006.803 per tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Husinsyah, 2014) dimana rata pendapatan petani sebesar Rp. 3.68.500.

KESIMPULAN

1. Teknis usahatani langsung di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya rata-rata petani langsung melakukan pertanian sesuai dengan teknis pada umumnya. Mulai dari sistem penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pemanenan dan pasca panen. Terdapat satu hal yang berbeda yaitu rata-rata petani menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman.
2. Rata-rata penerimaan petani Langsung di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sebesar 12.000.000 pertahun, dan rata-rata pendapatan responden petani Langsung sebesar Rp. 5.066.083 per tahun dengan luas 0,33 ha (3.276) atau sekitar Rp 15.466.433 ha/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, I. M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Orza Satiwa L.). *Skripsi, March*, 1-19.
- Anjasasmara, A., Suriyanti, S., & Alimuddin, S. (2021). Identifikasi Karakter Morfologi Tanaman Langsung (*Lansium domesticum* Corr) Sebagai Buah Unggul Lokal Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 1(3), 26-42. <https://doi.org/10.33096/agrotekmas.v1i3.115>
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Fatmawati, L. M. (2015). *Jurnal Emba. Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado*, 3(3), 683-694.

- Hasa, S. (2018). Analisis pendapatan Uahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*, 01(01), 47.
- Husinsyah. (2014). Kontribusi pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai. *Epp*, 3(1), 9-20. <https://agribisnisfpumjurnal.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/03/jurnal-vol-3-no-1-husinsyah.pdf>
- Lawani, A. Z., Halid, A., & Rauf, A. (2018). Analisis Pengembangan Usahatani Cabe Rawit Dan Hubungannya Dengan Struktur Biaya Dan Kelayakan Usaha Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia*, 2(3), 189.
- Maharani, I. K., Santoso, D., & Ferrianta, Y. (2020). Perilaku Petani pada Usahatani Langsung (Lansium domesticum) di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, 4(4), 51-60.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press.
- Yunus, I., Boddhi, W., & De Queljoe, E. (2018). Skrining Fitokimia Dan Uji Toksisitas Ekstrak Etanol Daun Langsung (Lansium domesticum Corr) Terhadap Larva Artemia salina Leach Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). *PHARMACON. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 7(3), 89-96.